

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kacah

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di dua SMU Muhammadiyah, yaitu SMU Muhammadiyah 5 dan SMU Muhammadiyah 6 Yogyakarta. SMU Muhammadiyah 5 berdiri tahun 1990. Dahulu gedung itu merupakan gedung SPG sampai tahun 1989. Setelah itu diganti penggunaannya untuk Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah 6. Pada awalnya SMU Muhammadiyah 6 hanya memiliki tiga kelas satu yang merupakan lanjutan dari program SPG yang kemudian dari tahun ke tahun berkembang dengan pesat hingga saat ini. Sekarang Muhammadiyah 6 memiliki 6 ruang yang masing-masing kelas terdapat dua ruang, baik kelas I, II dan kelas II. Di SMU Muhammadiyah 6 ini juga terdapat ruang Bimbingan Penyuluhan, ruang perpustakaan, ruang administrasi, ruang laboratorium, ruang komputer, ruang klinik, mushola dan ruang kepala sekolah. Pengajar yang dimiliki Muhammadiyah 6, yaitu Guru Tetap Negeri (GTN) 4 orang, Guru Departemen Agama 1 orang, Guru Tidak Tetap (GT) 24 orang, dan Yayasan 1 orang. Untuk karyawan administrasi, Muhammadiyah 6 memiliki karyawan negeri 1 orang dan karyawan tidak tetap sejumlah 8 orang. Seluruh siswa kelas I, II dan III berjumlah 226 siswa.

SMU Muhammadiyah 5 berdiri pada tahun 1979 yang diawali dengan hanya satu orang pegawai, dan 63 siswa. Sekarang SMU Muhammadiyah 5 telah mengalami kemajuan yang pesat dengan sistem pendidikan yang baik. Didukung para karyawan sejumlah 11 orang dengan 2 orang berasal dari yayasan dan 9 orang lainnya adalah karyawan tidak tetap. Jumlah guru yang terdapat pada SMU Muhammadiyah 5 yaitu 42 orang yang terdiri dari Guru Tetap Negeri (GTN) 8 orang, Guru Departemen Agama 1 orang, Guru Tidak Tetap (GT) 31 orang, dan Yayasan 1 orang. Kapasitas ruangan yang terdapat pada SMU Muhammadiyah 5 yaitu empat kelas untuk kelas I, empat kelas untuk kelas II, dan tiga kelas untuk kelas III, selain itu juga memiliki fasilitas penunjang seperti ruang Bimbingan Penyuluhan (BP), ruang laboratorium biologi, laboratorium komputer, ruang Osis, ruang ekstrakurikuler, ruang piket, ruang kepala sekolah dan juga mushola. Kapasitas siswa yang tahun ini terdaftar adalah 428 orang untuk tahun ajaran 2001/2002.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Penelitian

Skala yang digunakan untuk melihat intensi prososial dalam penelitian ini adalah hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan atas teori Mussen (1979). Karena skala belian pernah digunakan sebelumnya, maka perlu diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui konsistensi internal item dan reliabilitasnya. Skala kepercayaan terhadap orang lain juga merupakan skala yang belum pernah

digunakan sebelumnya dan berdasarkan teori Misra (1996). Oleh karena itu perlu diadakan uji reliabilitas dan validitas konsistensi internal aitem.

b. Uji Coba Skala

Uji coba skala intensi prososial dilakukan di SMU Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada tanggal 24 November 2001 dan di SMU Muhammadiyah 6 Yogyakarta pada tanggal 24 November dan 4 Desember 2001. Uji coba ini menggunakan 54 siswa dari SMU Muhammadiyah 5 kelas III IPS 2 dan Muhammadiyah 6 mempergunakan siswa kelas III IPS.

c. Hasil Uji Coba

Berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dilakukan uji validitas untuk melihat konsistensi internal aitem dan uji reliabilitas. Pada uji coba ini penulis menggunakan parameter koefisien korelasi aitem-total. Dari sana dapat ditentukan aitem-aitem yang layak dimasukkan dalam skala dan tidak layak. Batas minimal yang digunakan oleh penulis adalah 0,30. Dengan demikian aitem yang mempunyai koefisien korelasi di bawah 0,30 tidak dipergunakan di dalam skala. Untuk aitem intensi prososial, dari 60 aitem yang disajikan dalam uji coba, terdapat 44 aitem yang mempunyai koefisien korelasi aitem total di atas 0,30 sedangkan 16 aitem lainnya tidak dipergunakan dalam penelitian ini karena koefisien korelasinya ada di bawah 0.30. Aitem-aitem yang tidak valid pada variabel intensi prososial adalah aitem nomor 2, 9, 10, 13, 15, 16, 17, 26, 31, 44, 46, 50, 52, 53, 57, dan aitem nomor 59. Untuk koefisien Alpha 0,9102. Korelasi aitem total skala intensi prososial ini berkisar antara 0,3189 sampai dengan

0,6947. Penyebaran butir-butir aitem dengan pengambilan data penelitian setelah dilakukan uji coba dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

label 3

Distribusi Nomor Item Skala Intensi Prosocial

Setelah Uji Coba

Aspek	Aitem Favorable		Aitem Unfaorable	
	Jumlah	Nomor	Jumlah	Nomor
Menolong	5	1(1), 3(2), 5(4), 7(6), 9 , 11(8)	3	13, 15, 17 , 19(12), 21(14), 23(16)
Berbagi rasa	5	2,4(3) , 6(5), 8(7), 10, 12(9)	5	14(10), 16 , 18(11), 20(13), 22(15), 24(17)
Kerjasama	5	25(18), 27(19), 29(21), 31, 33(24), 35(26)	6	37(28), 39(30), 41(32), 43(34), 45(35), 47(36)
Menyumbang	5	26,28(20) , 30(22), 32(23), 34(25), 36(27)	4	38(29), 40(31), 42(33), 44,46 , 48(37)
Memperhatikan kesejahteraan orang lain	4	49(38), 51(39), 53^55(41), 57,59	4	50, 52 , 54(40), 56(42), 58(43), 60(44)
Total Aitem	22		22	

Keterangan: * Angka dalam kancing () merupakan nomor unit aitem yang disajikan setelah uji coba.

* Nomor yang bergaris bawah dan dicetak miring adalah aitem yang tidak dipergunakan.

Untuk aitem Kepercayaan terhadap orang lain, dari 60 aitem yang disajikan dalam uji coba, terdapat 40 aitem yang mempunyai koefisien korelasi diatas 0,30, sedangkan 20 aitem lainnya tidak dipergunakan dalam penelitian karena koefisien korelasinya ada di bawah 0,30. Aitem-aitem yang tidak valid pada variabel kepercayaan terhadap orang lain adalah aitem nomor 3, 5, 6, 15, 17, 20, 23, 28, 29, 30, 33, 34, 37, 38, 40, 41, 46, 47, 54, dan aitem nomor 55.

Untuk koefisien Alpha 0,8789. Korelasi aitem total skala kepercayaan terhadap orang lain ini berkisar antara 0,3139 sampai dari 0,5239. Penyebaran butir-butir aitem dalam pengambilan data penelitian setelah dilakukan uji coba dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4

**Distribusi Nomor Aitem Skala Kepercayaan Pada Orang lain
Setelah Uji Coba**

Aspek	Aitem Favorable		Aitem Unfaorable	
	Jumlah	Nomor	Jumlah	Nomor
Keterbukaan	5	1(1), 3,5 , 7(4), 9(6), 11(8), 13(10), 15	6	17, 19(14), 21(15), 23 , 25(18), 27(20), 29, 31 (21)
Kepedulian	5	2(2), 4(3), 6 , 8(5), 10(7), 12(9), 14(11)	5	16(12), 18(13), 20, 22(16), 24(17), 26(19), 28
Konipetensi	4	33 , 35(23), 37 , 39(25), 41 ,43(27), 45(29), 47	6	49(31), 51(33), 53(35), 54, 55 , 57(37), 59(39), 60(40)
Reliabilitas	4	30 , 32(22), 34 , 36(24), 38, 40 , 42(26)	6	44(28), 46 , 48(30), 50(32), 52(34), 56(36), 58(38)
Total	18		22	

Keterangan: * Angka dalam kurung () merupakan nomor unit aitem yang disajikan setelah uji coba.

* Nomor yang bergaris bawah dan dicetak miring adalah aitem yang tidak dipergunakan.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara membagikan angket kepada subjek kelas 3 di SMU Muhammadiyah 5 dan SMU Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Pengambilan data pertama dilakukan di SMU Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada tanggal 6 Desember 2001. Subjek yang dipergunakan sebanyak

93 siswa, dengan perincian SMU Muhammadiyah 5 kelas III IPA 40 siswa; III IPS 1, 29 siswa. Pengambilan data kedua dilakukan di SMU Muhammadiyah 6 pada tanggal 7 Desember 2001. Subjek yang dipergunakan sebanyak 24 siswa yaitu kelas III IPS 24 siswa.

Subjek diberi satu eksemplar angket yang berisi dua skala yaitu skala intensi prososial dan skala kepercayaan terhadap orang lain. Adapun cara pengisian, skala langsung diisi dan dikembalikan pada saat itu juga. Dari 93 eksemplar yang diperoleh semua angket diisi dengan benar.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai data penelitian, berikut disajikan tabel deskriptif data penelitian, yang berisikan fungsi-fungsi statistik dasar. Secara lengkap, untuk tiap-tiap variabel untuk skala I (Intensi Prososial) dan skala II (Kepercayaan Terhadap Orang Lain). Tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Hipotetik				Einpiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Intensi Prososial	44	176	110	22,00	107	175	143,86	14,11
Kepercayaan terhadap orang lain	40	160	100	20,00	105	157	126,22	12,67

Selanjutnya setelah hasil skor skala didapatkan maka langkah berikutnya adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Sebagai hasil ukur berupa angka (kuantitatif), maka skor skala memerlukan suatu norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif (Azwar, 1999). Dengan tujuan tersebut maka peneliti menetapkan suatu kategori masing-masing variabel penelitian guna mengetahui bahwa kepercayaan terhadap orang lain terhadap intensi prososial sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi. Cara yang dipakai yaitu dengan menempatkan kriteria kategoris yang didasari oleh asumsi bahwa skor populasi subyek terdistribusi secara normal, dengan demikian akan dapat dibuat teoritis yang terdistribusi menurut model nonnal (Azwar, 1999). Subyek penelitian akan digolongkan ke dalam lima kategori yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategorisasi ini bersifat relatif sehingga dapat dibagi sesuai dengan tingkat diferebsiasi yang dikehendaki, tetapi sebelumnya harus ditentukan dahulu batasannya berdasarkan rerata (m), satuan deviasi (sd) dengan memperhitungkan rentang skor minimum (X_{min}) dan skor maksimum (X_{max}) teoritisnya (Azwar, 1999).

Berdasarkan pendapat Azwar (1999), peneliti menetapkan kategori dalam 5 kategori diagnosis, yaitu :

1. Sangat tinggi dengan skor $> m + 1,8 sd$
2. Tinggi dengan skor $m + 1,8 s < x < m + 0,6 sd$
3. Sedang dengan skor $m + 0,6 s < x < m - 0,6 sd$
4. Rendah dengan skor $m - 0,6 s < x < m - 1,8 sd$

5. Sangat rendah dengan skor $< -1,8$ sd

Keterangan : m = rerata teoritis

Sd = standart deviasi

Berdasarkan lima kategori tersebut maka penulis membuat lima kategori skor intensi prososial dan kepercayaan terhadap orang lain,

a. Skala Intensi Prososial

Skala intensi prososial terdapat 44 aitem, dimana setiap aitem memiliki skor minimum 1 dan maksimum 4. Dengan demikian skor minimum dan maksimum adalah 44-176. Setiap rerata teoritis $m = 110$ dan rerata empirisnya $M = 143.86$. Berdasarkan kategorisasi yang telah diterapkan maka diperoleh dengan skor seperti pada tabel 6

Tabel 6

Norma Kategori Skor Intensi Prososial

Kategori	Skor	Jumlah	%
Sangat tinggi	$143,00 < x$	45	48,4
Tinggi	$121,00 < x \leq 143,00$	41	44,1
Sedang	$99,00 < x \leq 121,00$	7	7,5
Rendah	$77,00 < x \leq 99,00$	0	0
Sangat rendah	$x \leq 77,00$	0	0
Jumlah		93	100

Berdasarkan pada kategorisasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa subyek penelitian yang memiliki rerata empiris sebesar $M = 143.86$ termasuk kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa subyek dalam sampel penelitian memiliki tingkat intensi prososial yang tinggi.

b. Skala Kepercayaan Terhadap Orang Lain

Skala intensi prososial terdapat 44 aitem, dimana setiap aitem memiliki skor minimum 1 dan maksimum 4. Dengan demikian skor minimum dan maksimum adalah 40-160. Setiap rerata teoritis $m = 100$ dan rerata empirisnya $M = 126,22$. Berdasarkan kategorisasi yang telah diterapkan maka diperoleh dengan skor seperti pada tabel 7

Tabel 7

Norma Kategori Skor Kepercayaan Terhadap Orang Lain

Kategori	Skor	Jumlah	%
Sangat tinggi	$130,00 < x$	31	33,3
Tinggi	$110,00 < x \leq 130,00$	52	55,9
Sedang	$90,00 < x \leq 110,00$	10	10,8
Rendali	$70,00 < x \leq 90,00$	0	0
Sangat rendah	$x \leq 70,00$	0	0
Jumlah		93	100

Berdasarkan pada kategorisasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa subyek penelitian yang memiliki rerata empiris sebesar $M = 126,22$ termasuk kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa subyek dalam sampel penelitian memiliki tingkat kepercayaan terhadap orang lain yang tinggi.

2. Hasil Uji Asumsi

Analisa data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Sebelum dilakukan analisa maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji lineritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik one-sample Kolmogorov-Smirnov test dan program *SPSS for Window* diperoleh hasil sebaran skor kepercayaan terhadap orang lain adalah normal (K-S Z = 0,762; P= 0,607 atau $p > 0,01$) untuk sebaran skor variabel intensi prososial adalah normal (K-S Z = 0,815; P= 0,520 atau $p > 0,05$).

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan fasilitas *Mean linierity*. Uji normalitas dan linieritas tersebut dilakukan dengan bantuan program *SPSS 7.5 for Window* untuk variabel kepercayaan terhadap orang lain dan variabel intensi prososial menunjukkan hasil linier (F = 2,454; P= 0,01 atau $P > 0,05$).

3. Hasil Analisa Data

Analisis data untuk mengetahui korelasi antara variabel kepercayaan terhadap orang lain dan variabel intensi prososial menggunakan korelasi *product moment* Pearson melalui prosedur *Bivariate Correlation* dari program *SPSS for Window*. Dari hasil analisis diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi adalah 0,568 atau $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang sangat signifikan antara variabel kepercayaan terhadap orang lain dan variabel intensi prososial, sehingga hipotesis yang diajukan **diterima**.

Ditemukan pula bahwa koefisien determinasi (R-Square) variabel bebas (kepercayaan terhadap orang lain) terhadap variabel tergantung (intensi

prososial) sebesar 0,323 yang berarti kepercayaan terhadap⁰³ memberikan sumbangan 32,3% terhadap intensi prososial.

D. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara kepercayaan kepada orang lain dengan intensi prososial. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pada orang lain semakin tinggi pula intensi prososial individu demikian pula sebaliknya terbukti dengan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan oleh rerata $M = 143,86$. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat intensi prososial yang tinggi pada subyek penelitian. Tingginya kepercayaan terhadap orang lain ditunjukkan dengan rerata $M = 126,22$. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan terhadap orang lain yang tinggi pada subyek penelitian.

Setelah dilakukan analisis data melalui korelasi *product moment* dari Pearson diperoleh bahwa kepercayaan terhadap orang lain dapat digunakan untuk memprediksi munculnya intensi prososial. Dengan kata lain korelasi positif antara kepercayaan terhadap orang lain dengan intensi prososial menunjukkan bahwa kenaikan pada nilai-nilai variabel intensi prososial secara proporsional akan diikuti oleh kenaikan pada nilai-nilai intensi prososial. Semakin tinggi kepercayaan terhadap orang lain, akan berjalan seiring dengan makin tingginya niat individu untuk berperilaku prososial. Penelitian ini sekaligus menunjukkan sumbangan efektif sebesar 32,3%. Hal ini menunjukkan 67,7% lainnya adalah faktor lain yang ikut berpengaruh namun dalam penelitian ini tidak diperhatikan.

Hasil tersebut mendukung pendapat Fishbein dan Ajzen (1975) yang menyatakan bahwa untuk menjelaskan pembentukan dan perubahan sikap dan intensi, dibutuhkan proses pembentukan kepercayaan atau keyakinan. Kepercayaan terhadap suatu obyek menjadi dasar untuk pembentukan sikap terhadap obyek tersebut dan dasar sikap biasanya diukur sebagai jalan mengukur keyakinan-keyakinan seseorang (Fishbein dan Ajzen, 1975).

Terbentuknya kepercayaan pada individu tidak lepas dari perkembangan manusia pada umumnya, khususnya perkembangan kepribadiannya. Dalam mengembangkan suatu kepercayaan pada diri individu, lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian individu, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam perkembangan kepribadian seseorang (Brigner dalam Walgito, 1993).

Di kalangan remaja, problem sosial moral itu antara lain terwujud dalam bentuk semakin meningkatnya hubungan seksual pra nikah, meningkatnya perkelahian antar remaja, merosotnya penghargaan siswa terhadap guru dan orang tua, rendahnya kepedulian sosial, dan sebagainya (Nashori, 1995). Di kota Yogyakarta terdapat kecenderungan ketidakpedulian sosial dikalangan remaja. Hal tersebut terlihat dengan menurunnya perilaku prososial dikalangan remaja. Remaja pada saat ini lebih berfokus pada dirinya sendiri dibandingkan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Kurang adanya tauladan dari orang yang dewasa, yang menghujukkan perilaku prososial pada remaja. Orang dewasa sering memberi contoh pada remaja sikap ketidakpedulian sosial di masyarakat.

Tabel 8

**Bagan Hubungan Kepercayaan Terhadap Orang Lain
dengan Intensi Prososial**

